

Dakwah Melalui Seni Teater Dalam Menyampaikan Pesan Keislaman Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang

Kevin Jexi Levi¹, Hasril Atieq Pohan², M.M, Anang Walian, MA³
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: Kevin Jexi Levi, e-mail: kevinjexilevi22@gmail.com

Published: October , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fungsi seni teater sebagai sarana dakwah dalam menyampaikan informasi keislaman kepada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Seni teater dipilih karena memiliki daya komunikasi yang efektif dalam menyentuh perasaan dan membangun kesadaran spiritual secara mendalam melalui pertunjukan yang menampilkan nilai-nilai moral dan religius. Metodologi yang diterapkan Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pendokumentasian pertunjukan teater bertema khotbah serta respon mahasiswa sebagai penonton. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa seni teater sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman, karena mampu mengintegrasikan elemen visual, emosional, dan naratif dengan baik. Di samping itu, teater juga merupakan alternatif kreatif untuk pengembangan dakwah yang lebih kontekstual dan mudah diterima oleh generasi muda, khususnya kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, seni teater berpotensi menjadi alat dakwah yang strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam di lingkungan akademis.

Keywords: Dakwah, Seni Teater, Pesan Keislaman, UIN Raden Fatah Palembang

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

INTRODUCTION

Seni merupakan hasil ekspresi jiwa manusia yang terwujud dalam bentuk karya, namun tidak semua karya manusia dapat dikategorikan sebagai seni. Hanya karya yang mampu memberikan pengalaman estetik kepada penikmatnya yang dapat disebut sebagai seni. Pengalaman estetik ini muncul saat seseorang berinteraksi dengan bentuk yang mengandung nilai keindahan, baik yang bersifat alami maupun hasil ciptaan manusia. Dalam konteks ini, seni memiliki kedudukan penting, bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dan penyampaian pesan, termasuk pesan-pesan keagamaan (Moh. Rondhi, 2017).

Salah satu bentuk seni yang memiliki potensi besar dalam menyampaikan pesan adalah seni teater. Teater merupakan seni pertunjukan yang bersifat sintetis karena menggabungkan berbagai unsur seperti sastra, musik, tari, dan seni rupa. Meskipun teater memiliki akar sejarah yang kuat dalam budaya Yunani kuno dan tidak berasal dari tradisi Islam, namun perkembangan seni dalam masyarakat Muslim terus mengalami transformasi. Saat ini, umat Islam mulai mengeksplorasi berbagai bentuk seni termasuk teater sebagai media alternatif dalam berdakwah (Aning Ayu Kusumawati, 2009).

Dakwah dalam Islam tidak terbatas pada mimbar dan ceramah, melainkan dapat dilakukan melalui berbagai media dan pendekatan sesuai dengan kemampuan dan keahlian individu. Dalam konteks ini, seni teater memiliki potensi besar untuk menyampaikan pesan-pesan Islam secara lebih menarik dan menyentuh, khususnya bagi kalangan generasi muda. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: *Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*

pendekatan dakwah seharusnya tidak bersifat memaksa, melainkan harus menyentuh hati dan pikiran dengan cara yang bijaksana dan sesuai dengan konteks audiens (Ibnu Katsir, 1984). Sayangnya, potensi besar seni teater sebagai media dakwah belum sepenuhnya dimanfaatkan, khususnya di lingkungan kampus seperti UIN Raden Fatah Palembang.

Kegiatan dakwah di kampus masih didominasi oleh pendekatan konvensional, sementara pendekatan kreatif melalui seni, termasuk seni teater, masih jarang diterapkan. Minimnya perhatian terhadap dakwah berbasis seni, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya kajian mendalam menjadi tantangan utama dalam pemanfaatan seni teater sebagai media dakwah Islam (Nurun Nisa Mutmainnah, Arifuddin, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pemanfaatan seni teater sebagai media dakwah Islam di kalangan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan solusi dan strategi yang dapat diterapkan agar seni teater dapat menjadi sarana dakwah yang efektif dan menarik bagi generasi muda di lingkungan kampus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus lapangan yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam bagaimana seni teater digunakan sebagai media dakwah dalam menyampaikan pesan keislaman kepada mahasiswa, khususnya di lingkungan kampus UIN Raden Fatah Palembang. Sebagai penelitian kualitatif, studi ini dilaksanakan dalam konteks alamiah dan menekankan pada pemaknaan subjektif dari individu-individu yang terlibat di dalamnya.

Fokus utama penelitian ini adalah fenomena sosial yang berkembang di masyarakat kampus, dengan metode deskriptif untuk menggambarkan realitas berdasarkan data empiris yang dikumpulkan secara langsung di lapangan. Data yang digunakan terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap pertunjukan teater dakwah, wawancara dengan mahasiswa, pengurus, dan pembina UKMK Seni dan Budaya Teater Arafah, serta pihak-pihak terkait lainnya, serta dokumentasi atas berbagai kegiatan teater. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan literatur ilmiah yang relevan guna mendukung interpretasi dan analisis terhadap data primer.

Dalam proses pengumpulan data, digunakan tiga teknik utama yaitu observasi non-partisipatif, wawancara terbuka dan fleksibel, serta dokumentasi berupa naskah teater, foto, video pertunjukan, dan unggahan media sosial yang berkaitan. Lokasi penelitian ini berpusat di Kampus UIN Raden Fatah Palembang sebagai tempat berlangsungnya berbagai aktivitas UKMK Seni dan Budaya Teater Arafah.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: pertama, reduksi data, yakni menyaring dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan untuk difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian; kedua, penyajian data, yaitu memvisualisasikan dan merangkum hasil temuan dalam bentuk narasi kualitatif guna memudahkan pemahaman hubungan antar data; dan ketiga, penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan menginterpretasikan data secara menyeluruh untuk menjawab rumusan masalah, disertai dengan verifikasi berkelanjutan terhadap temuan-temuan awal.

DISKUSI

UKMK Seni dan Budaya Teater Arafah UIN Raden Fatah Palembang telah menjadikan seni teater sebagai medium dakwah yang efektif, kreatif, dan kultural. Dakwah melalui teater dilaksanakan dengan pendekatan yang terencana dan menyentuh aspek budaya, sehingga pesan-pesan keislaman dapat diterima secara alami oleh kalangan mahasiswa tanpa kesan menggurui. Proses pelaksanaan dakwah ini dimulai dari perumusan ide cerita yang relevan dengan isu sosial dan nilai-nilai Islam, kemudian dituangkan dalam naskah bernuansa Islami yang komunikatif. Selanjutnya, para anggota melakukan latihan intensif untuk pendalaman karakter dan penghayatan pesan moral yang ingin disampaikan (Effendy, Onong Uchjana, 2003)

Pementasan teater UKMK Teater Arafah melibatkan berbagai unsur seni seperti teater, musik, seni rupa, dan tari, menjadikan dakwah tersampaikan secara multidimensional—tidak hanya melalui dialog verbal, tetapi juga melalui ekspresi visual, simbolik, dan suasana pertunjukan yang menyentuh. Hal ini menjadikan teater sebagai sarana dakwah yang tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan dan refleksi spiritual yang mengajak penonton untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pementasan, dilakukan evaluasi menyeluruh untuk meningkatkan kualitas dakwah dan artistik ke depannya.

Dalam proses dakwah ini, aktor memegang peran sentral sebagai da'i kultural. Di UKMK Teater Arafah, aktor tidak hanya berfungsi sebagai seniman, tetapi juga sebagai penyampai nilai-nilai Islam melalui karakter yang diperankan. Mereka membawa pesan moral melalui simbol, gestur, intonasi, kostum, dan ekspresi yang penuh penghayatan. Di luar panggung, mereka juga dituntut menjadi teladan dalam kehidupan nyata, memperkuat peran dakwah melalui perilaku keseharian. Menurut pembina dan pengurus UKMK, aktor harus memahami secara mendalam baik substansi dakwah Islam maupun teknik pementasan agar pesan yang disampaikan tidak hanya sampai ke akal, tetapi juga menyentuh hati penonton. Selain tampil di panggung, peran da'i kultural juga terlihat dalam kegiatan workshop, diskusi tematik, dan pelatihan naskah yang membentuk karakter Islami dan kepedulian sosial para anggotanya.

Strategi penyampaian pesan keislaman dalam setiap pementasan disusun dengan cermat agar tetap artistik namun sesuai dengan syariat Islam. Tema-tema yang diangkat kerap kali bersinggungan langsung dengan kehidupan mahasiswa, seperti kejujuran, ukhuwah, tanggung jawab, dan empati sosial. Nilai-nilai yang disampaikan diambil dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis, lalu dikemas dalam alur cerita yang mudah dipahami dan emosional. Visualisasi panggung menggunakan simbol-simbol Islami, kostum yang syar'i, serta musik dan pencahayaan yang mendukung atmosfer pesan dakwah. Naskah pertunjukan dibahas secara internal sebelum ditampilkan guna memastikan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam. Bahkan, teknik "breaking the fourth wall" sering digunakan untuk menciptakan kedekatan emosional dengan penonton, sehingga pesan terasa lebih personal dan membekas (Maulana, Ahmad, 2020).

Respon mahasiswa terhadap dakwah melalui seni teater sangat positif. Berbeda dari dakwah konvensional seperti ceramah formal, teater menawarkan pendekatan yang menghibur namun sarat makna. Pesan keislaman dikemas dalam cerita yang menyentuh, humor yang menyegarkan, serta visual yang menarik, membuat penonton dari berbagai latar belakang lebih mudah memahami dan menerima pesan. Tanggapan mahasiswa mencerminkan tiga bentuk utama: emosional (tersentuh dan terinspirasi), kognitif (meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam), dan partisipatif (tergerak ikut serta dalam kegiatan dakwah atau menerapkan nilai dalam kehidupan). Teater juga berhasil menjadi jembatan yang menyatukan mahasiswa dalam suasana santai namun bermakna, menciptakan ruang interaksi yang sehat dan produktif (Fadilah, R, 2021).

Melihat antusiasme dan dampak positif yang ditimbulkan, UKMK Seni dan Budaya Teater Arafah berencana memperluas jangkauan dakwah melalui kolaborasi antarorganisasi mahasiswa dan pementasan lintas kampus. Dengan pendekatan yang kreatif, inklusif, dan menyentuh berbagai aspek kehidupan mahasiswa, seni teater menjadi bukti bahwa dakwah dapat dikemas secara estetik tanpa kehilangan esensi, dan justru memperkuat pesan-pesan Islam di tengah tantangan zaman.

KESIMPULAN

UKMK Seni dan Budaya Teater Arafah memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan keislaman melalui media teater dengan pendekatan dakwah kultural, yang memadukan nilai Islam dengan seni pertunjukan. Pendekatan ini membuat pesan dakwah lebih mudah diterima mahasiswa karena disampaikan secara menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

Para pelaku teater tidak hanya berperan sebagai seniman, tetapi juga sebagai dai kultural, yang menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam proses kreatif dan pementasan. Setiap pertunjukan bukan hanya hiburan, melainkan sarana edukasi dan refleksi keagamaan.

Strategi yang digunakan mencakup pengemasan cerita yang dekat dengan realitas mahasiswa, dilengkapi dengan humor, kritik sosial, dan emosi. Hasilnya, pesan Islam terasa membumi dan mengesankan.

Respon mahasiswa sangat positif. Mereka merasa dakwah melalui teater lebih menyentuh dan membekas dibandingkan metode konvensional, karena mampu menghibur sekaligus menginspirasi. Dengan demikian, Teater Arafah sukses memadukan dakwah dan seni secara harmonis dan efektif di lingkungan kampus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur dihaturkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan dalam menyebarkan ilmu dan kebajikan.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Tidak lupa disampaikan apresiasi kepada semua yang telah dukungan moral dan semangat sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam bidang manajemen Dakwah dan Keagamaan.

REFERENSI

- Moh. Rondhi, "Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan Seni", Jurnal Imajinasi, Vol.XI, No.1,2017,H10.
- Aning Ayu Kusumawati, "Menengok Seni Teater/Drama Umat Islam Di Indonesia", Adabiyat,Vol. 8, No.2,2009, H 373.
- Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur'an al-Azim, Jilid I, (Bairut: Dar al-Fikr, 1984), hal. 129.
- Nurun Nisa Mutmainnah, Arifuddin, "Seni Sebagai Media Dakwah ", Jurnal Mercusuar,Vol. 2, No.1, 2021, H 32.
- Dr.Muhammad Qadaruddin Abdullah,M.Sos.I, "Pengantar Ilmu Dakwah" Hal. 3.
- Effendy, E., Dalimunthe, N. S., Sitorus, D. S. B., & Harahap, R. A., "Implementasi Media Dakwah Terhadap Hubungan Masyarakat" Vol. 10 No. 10 Hal: 269.
- Fathul Qorib, "Tinjauan Singkat Teori Komunikasi; Sejarah, Konsep, Perkembangan, dan Tantangannya", Jurnal Riset Manajemen Komunikasi (JRMK), Volume 4, No. 1, Juli 2024, Hal: 46.
- Pusposari, Ansoriyah, Iskandar, Rahmawati, "Afiriasi Seni Teater di dalam Penguatan Pendidikan Karakter", Vol. 2 No. 02 Mei 2022, Hal.257.
- Jaeni, "Teater Sebagai Media Komunikasi Pendidikan", Vol. 3 No. 6 Januari 2019 Hal 1130.
- Mardiansyah Satria Putra, Sapta Sari, Bayu Risdiyanto, "Pertunjukan Seni Teater Sebagai Media Komunikasi Dalam Penyampaian Isu Lingkungan", Jurnal Ilmu Sosial Vol. 6 No. 1, 2024 Hal:2.
- Shofil Fikri, Dwi Putra Arta Sanjaya "Pentingnya Memahami Sejarah Peradaban Islam",Vol. 10 No. 01 Hal.64.
- Ahmad Syafi'i Ma'arif, "Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan", (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 15.

- Syafi'i, "Pengaruh Aktivitas Seni Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa di Lingkungan Kampus", *Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain*, Vol. 2 No. 1 Thn 2020.
- Effendy, Onong Uchjana, "Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi", (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003).
- Quraish Shihab, M, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2010).
- Fadilah, R, *Dakwah Kreatif di Era Digital*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).
- Rahmat, A, *Dakwah Kultural: Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).
- Kholil, M, *Seni dan Dakwah: Integrasi Kreativitas dan Spiritualitas*, (Yogyakarta: LKiS, 2020).
- Nuning Zaidah, "Historifikasi, Alinasi Pada Teater Epik Brecht dan Seni Drama Tradisi Kethoprak", Vol.5 No.12 (2016), *Jurnal Ikadbudi*.